

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN ANAK PRA SEKOLAH USIA 4-6 TAHUN

Fajar Hanafi¹; Tadjoe Ridjal²

RA Muslimat Sumberjo Jombang¹ Program Studi Bimbingan & Konseling, Universitas Darul Ulum Jombang²

email: ✉ fajarhanafi728@gmail.com

Article History

Received:

08-06-2021

Revised:

21-08-2021

Accepted:

27-11-2021

Abstract ----- This research was carried out at RA Muslimat Sumberjo Jombang. There were 25 parents of pre-school children aged 4-6 years at RA Muslimat Sumberjo Jombang. The data collection technique used is the questionnaire method used to collect data on parenting and child development. The documentation method is used to collect the activities of filling out the questionnaire. To answer the research hypothesis using simple linear regression t test analysis and t test. The results showed that the parenting style of parents in RA Muslimat Sumberjo Jombang was generally democratic. The development of pre-school children (4-6 years) in RA Muslimat Sumberjo Jombang is mostly appropriate, the parenting style variable has a positive regression coefficient value of 1.551 and at the level of significance ($<5\%$) produces a t-test value of 3.621. while the t-table ($\square 2.069$) with $df = nk-1 = 25-1-1 = 23$, because the value of t-count is greater than the value of t-table ($3.621 > 2.069$) which means H_0 is rejected and H_a is accepted which states that there is an effect of X_1 on Y . The conclusion obtained from the t-test is that the influence of parenting patterns on the development of pre-school children aged 4-6 years in RA Muslimat Sumberjo Jombang

Keywords: Parenting Style; Preschool Child Development.

Abstrak ----- Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dengan perkembangan anak pra sekolah usia 4-6 tahun di RA Muslimat Sumberjo Jombang Penelitian ini di laksanakan di RA Muslimat Sumberjo Jombang adalah semua orang tua anak pra sekolah usia 4-6 tahun di RA Muslimat Sumberjo Jombang sejumlah 25 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode angket digunakan untuk mengumpulkan data pola asuh orangtua dan perkembangan anak. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan kegiatan pengisian angket. Untuk menjawab hipotesis penelitian menggunakan Analisis uji t regresi linier sederhana dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pola asuh orang tua di di RA Muslimat Sumberjo Jombang pada umumnya bersifat pola asuh demokratis. Perkembangan anak pra sekolah (4-6 tahun) di RA Muslimat Sumberjo Jombang sebagian besar adalah sesuai, Variabel pola asuh orangtua memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 1,551 dan pada tingkat signifikansi ($< 5\%$) menghasilkan nilai uji t hitung sebesar 3,621, sedangkan t-tabel ($\pm 2,069$) dengan $df = n-k-1 = 25-1-1 = 23$, karena nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($3,621 > 2,069$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan bahwa ada pengaruh X_1 terhadap Y . Kesimpulan yang diperoleh dari Uji t bahwa pengaruh pola asuh orang tua dengan perkembangan anak pra sekolah usia 4-6 tahun di RA Muslimat Sumberjo Jombang

Kata kunci: Pola Asuh Orang Tua; Perkembangan Anak Pra Sekolah.

PENDAHULUAN

Perkembangan psiko-sosial mampu ditentukan oleh lingkungan sekitar ataupun interaksi antara anak dengan orang tuanya/orang dewasa lainnya. Adapun tujuan dalam proses pengasuhan yaitu buat kehidupan berasal segi fisik anak menjadi berkembang serta mampu meningkatkan dari kesehatan psikis tersebut (HH Setiawan, 2014). Langkah fasilitasi bagi anak pada menyebarkan kemampuan dengan melihat tahapan perkembangannya serta mendorong peningkatan kemampuan berperilaku sesuai dengan nilai agama dan budaya yang diyakini. Kemampuan orang tua atau famili menjalankan kiprah pengasuhan ini tidak dipelajari secara formal melainkan sesuai pengalaman dalam menjalankan kiprah tersebut secara trial dan error atau mensugesti orang tua/ keluarga lain terdahulu. Orangtua memiliki cara serta pola tersendiri dalam mengasuh serta membimbing anak. Cara serta pola tadi tentu akan tidak sama antara satu keluarga dengan keluarga yg lainnya. Pola asuh orangtua ialah ilustrasi tentang perilaku dan sikap orangtua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan (Marizka et al., 2019).

Gangguan pertumbuhan dan perkembangan adalah problem yang banyak dijumpai di masyarakat (Habsy, 2017). Keluhan utama dari orangtua berupa kekhawatiran terhadap tumbuh kembang anak dapat menunjuk pada kecurigaan adanya gangguan tumbuh kembang, misalnya anaknya lebih pendek dari sahabat sebayanya, ketua kelihatan besar, umur 6 bulan belum bisa tengkurap, umur 8 bulan belum mampu duduk, umur 15 bulan belum bisa berdiri, 2 tahun belum bisa bicara serta lain lain (khusus & 2009, n.d.). Deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak di Indonesia belum dilakukan secara rutin, sehingga belum nampak pelaporannya yang memberikan titik terang perihal syarat tumbuh kembang balita. Perhatian utama baru difokuskan di pertumbuhan fisik yang pemantauannya dilakukan di Posyandu secara terencana melalui kegiatan penimbangan. (Rosidi et al., n.d.)

Yang terjadi pada Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) di usia balita di Indonesia tahun 2018 sebanyak 16% mengalami gangguan perkembangan motorik. Depkes RI (2018). pemeriksaan deteksi tumbuh kembang di Jawa Timur pada tahun 2018 telah dilakukan di 2.321.542 anak pra sekolah. Cakupan tersebut menurun dibandingkan tahun 2018 sebanyak 64,03% dan masih dibawah sasaran 80%, perlu penemuan untuk menaikkan cakupan supaya mampu segera ditanggulangi jika terjadi problem atau keterlambatan tumbuh kembang pada anak pra sekolah. Dinkes Jatim, (2018). Gangguan perkembangan motorik anak pra sekolah di Jawa Timur tahun 2018 sebesar 16,3%. (Fitri, 2019; Habsy.,dkk 2019)

Tahun 2018, sebesar 103 juta anak berusia di bawah 5 tahun di negara berkembang mengalami *underweight* atau artian dari berat badan terlalu rendah. Prevalensi anak pra sekolah yang mengalami dilema gizi sesuai berat badan per umur (BB/U) di Indonesia pada tahun 2018 mencakup masalah gizi kurang 13,0% serta gizi sangat kurang 4,9%. Data dari Kementerian Kesehatan RI di tahun 2013 Jumlah anak pra sekolah yang mengalami gizi kurang sejumlah 13%. Profil Kesehatan RI (2018). berdasarkan yang akan terjadi pemantauan status gizi tahun 2018, Jawa Timur yakni (Berat Badan Kurang 10,3% serta Berat Badan Sangat Kurang 2,3%).

Profil Dinas Kesehatan Jatim, (2018). Jumlah anak pra sekolah gizi kurang 3331 (4,36%), gizi jelek 106 (0,62%) (Fitri, 2019).

Pola asuh anak dipercaya memiliki akibat terhadap perkembangan individu. pada tahu akibat pengasuhan orang tua terhadap perkembangan anak di mulanya ada 2 sirkulasi yang lebih banyak didominasi, yaitu psikoanalitik dan belajar sosial. pada perkembangan yang lebih kontemporer kajian pengasuhan anak terpolarasi dalam 2 pendekatan yaitu pendekatan tipologi atau gaya pengasuhan dan pendekatan interaksi social (Lestari et al., 2021). Menurut Simkis (2013) kualitas korelasi seseorang anak dengan orang tuanya sangatlah krusial dan berpengaruh terhadap perkembangan anak, termasuk bagaimana kesehatan mentalnya, gaya hayati terkait kesehatannya, konsumsi rokok dan alkohol, kelahiran, cedera, kesehatan fisik, keterampilan social serta pencapaian pendidikannya.

Tahun pertama pada usia seseorang anak adalah waktu yang sangat krusial dan sangat berpengaruh terhadap perkembangannya. pada waktu inilah penting untuk merencanakan terkait dengan perkembangan seseorang anak. Pengasuhan famili selama 3 tahun pertama kehidupan sangat berpengaruh terhadap 4 domain perkembangan yaitu motorik, kognitif, bahasa serta social-emosional anak. aneka macam aspek inilah yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan perilaku anak di masa mendatang. Anak pun juga mengalami keterlambatan secara menyeluruh ketika anak mengalami keterlambatan pada lebih dari 2 domain perkembangan (Djanah et al., 2021).

Perkembangan anak adalah segala perubahan yang terjadi pada anak, dicermati dari aneka macam aspek, diantaranya aspek motorik, emosi, kognitif, serta psikososial (bagaimana anak berinteraksi menggunakan lingkungannya). salah satu dari proses perkembangan batita ialah perkembangan motorik, secara umum perkembangan motorik dibagi menjadi 2 yaitu motorik kasar serta motorik halus. Motorik kasar ialah bagian asal kegiatan motorik yang melibatkan keterampilan otot-otot besar seperti tengkurap, duduk, merangkak, serta mengangkat leher (Rahmawati & Habsy, 2019) . Sedangkan motorik halus adalah kegiatan keterampilan yang melibatkan gerakan otot-otot kecil seperti, menggambar, meronce manik, menulis, serta makan. Kemampuan motorik halus ini berkembang sesudah kemampuan motorik kasar si kecil berkembang (Marizka et al., 2019)

Kelangsungan hayati dan tumbuh kembang anak sangat bergantung di afeksi dan perhatian yang diberikan terhadap dan anak. Hal-hal ini dilakukan oleh lingkungan sekitar anak (famili dan masyarakat) akan memilih kuitas pribadinya dan mewarnai kehidupannya di masa mendatang. kiprah aktif orang tua dalam usaha pribadi terhadap anak dan kiprah lain yang penting adalah pada membangun lingkungan (Herlina, 2014)

Kenyataannya anak-anak yang tumbuh pada asuhan orang tua yang sama, tak memperhatikan karakter yang seragam di masa dewasanya. Hal ini memperhatikan bahwa proses kerja pengasuhan tak berlangsung dalam satu arah. Berasal dari kajian-kajian yang kemudian dilakukan, muncul padanngan bahwa hubungan orang tua dan anak bersifat interaksional. artinya, sikap orang tua akan mempengaruhi perilaku akan serta kebalikannya sikap anak akan mempengaruhi respons orang tuanya (Lestari et al., 2021).

METODE

Jenis penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan korelasional yang mana penelitian ini berpusat pada pengaruh antara variabel dependent dengan variabel independent (Habsy, 2017). Model jenis penelitian ini mampu dilaksanakan sebagai alat ukur dalam memahami seberapa hubungan kausalitas antara dua atau lebih variabel berhubungan/korelasi dengan variabel lainnya dalam kajian empiris (Kurniawan, 2018)

Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui Pengaruh pola asuh orang tua dengan perkembangan anak pra sekolah usia 4-6 tahun di RA Muslimat Sumberjo Jombang dengan judul yang dikemukakan. Penelitian ini bertempat di salah satu RA Muslimat Sumberjo Jombang. Dimana lokasi tersebut dipilih karena memiliki aspek pendukung agar penelitian dapat berjalan dengan baik.

Adapun proses analisis data dengan beberapa pengujian seperti uji analisa regresi, uji *T-test* dan koefisien determinasi yang mana bertujuan untuk melihat seberapa polas asuh anak berpengaruh terhadap tingkat perkembangan pra-anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil yang didapat pada perhitungan pola asuh orang bagi anak sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pola asuh orang tua

No	Pola asuh orang tua	Frekuensi	Persentase (%)
1	permisif	2	8.0
2	otoriter	7	28.0
3	demokratis	16	64.0
	Total	25	100.0

Berdasarkan tabel , bahwasanya kurang lebih (64%) pola asuh orang tua kepada anak merupakan dengan pola demokratis yang mana sebesar 16 responden.

Adapun hasil frekuensi tentang proses perkembangan anak sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan perkembangan anak

No	Perkembangan anak	Frekuensi	Persentase
1	Sesuai	17	68.0
2	Meragukan	8	32.0
3	Ada penyimpangan	0	0
	Total	25	100

Berdasarkan tabel 2 menyatakan bahwa (68%) pada proses perkembangan anak selaras/ sesuai dengan sebesar 17 responden.

Adapun analisis data tentang pola asuh anak terhadap proses perkembangan anak dilihat pada analisis uji regresi

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + e$$

$$Y = 1,551 + 0,441X_1 + e$$

Yang mana dijelaskan bahwasanya $a = 1,551$, yang dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pada pola asuh orang tua Terhadap perkembangan anak pra sekolah Di RA Muslimat Sumberjo Jombang dengan hasil secara konstan sebesar 1,551. Adapun nilai $b_1 = 0,441$, bahwasanya pada setiap 1% / 0.01 merupakan pola asuh orangtua (X) selaras pada perkembangan anak pra sekolah sebesar 0,441.

Adapun pengujian lainnya dengan *T-test* pada pengaruh pola asuh anak terhadap proses kembang anak ssebagai berikut:

1. Pola asuh orangtua (X)

Pada variabel dari pola asuh orangtua (X) memiliki nilai koefisien regresi yang positif sejumlah 1,551 dengan tingkat signifikansi sebesar ($< 5\%/0,05$) yang mana bisa dilakukan dengan nilai uji t-hitung sebesar 3,621, sedangkan t-tabel sebesar ($\pm 2,069$) dengan rumus $df = n-k-1 = 25-1-1 = 23$, maka dari nilai t-hitung lebih besar dari pada nilai t-tabel ($3,621 > 2,069$) maka H_0 dianggap ditolak serta H_a dianggap diterima. Dapat disimpulkan bahwasanya ada pengaruh pada pola asuh anak (X) terhadap proses kembang anak (Y).

2. Interpretasi Koefisien *R-Squared*

Pada nilai koefisien *R-Squared* ataupun koefisien determinasi yang mana bertujuan untuk menghitung seberapa indikasi penentuan atau kolerasi antara variabel dependent terhadap variabel independent . Dari hasil pada nilai *R-Squared* sebesar 0,363 atau 36,3%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar peserta didik yang diharapkan sebesar 36,3%, sedangkan sisanya sebesar 63,7% dijelaskan oleh variabel yang lain di luar penelitian ini yang tidak terdapat dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diatas bahwa jumlah (64%) pada pola asuh orang tua termasuk pada pola demokratis. Pola asuh anak dipercaya memiliki dampak terhadap perkembangan individu. Dalam memahami dampak pengasuhan orang tua terhadap perkembangan anak pada mulanya terdapat dua aliran yang dominan, yaitu psikoanalitik dan belajar sosial. Pada perkembangan yang lebih kontemporer kajian pengasuhan anak terpolarasi dalam dua pendekatan yaitu pendekatan tipologi atau gaya pengasuhan dan pendekatan interaksi sosial. Kualitas hubungan seorang anak dengan orang tuanya sangatlah penting dan berpengaruh terhadap perkembangan anak, termasuk bagaimana kesehatan mentalnya, gaya hidup terkait kesehatannya, konsumsi rokok dan alkohol, kelahiran, cedera, kesehatan fisik, keterampilan social dan pencapaian

pendidikannya. Tahun pertama usia seorang anak merupakan waktu yang sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap perkembangannya.

Pola asuh yang demokratis membuat karakteristik anak menjadi mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stres, mempunyai minat terhadap hal-hal baru, dan kooperatif terhadap orang lain.

Diketahui bahwa dari sebagian besar (68%) perkembangan anak sesuai sejumlah 17 responden. Menurut Soetjiningsih (dalam Dini et al., 2001) Perkembangan (*Development*) adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Disini menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya, termasuk juga perkembangan emosi, intelektual dan tingkahlaku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya.

Jadi, perkembangan balita yang mengalami perkembangan normal kemungkinan besar disebabkan oleh ibu sudah memiliki wawasan yang cukup tentang cara meningkatkan perkembangan anaknya sesuai dengan usia anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan pada penelitian sebagai berikut:

1. Pola asuh orang tua di di RA Muslimat Sumberjo Jombang pada umumnya bersifat pola asuh demokratis.
2. Perkembangan anak pra sekolah (4-6 tahun) di RA Muslimat Sumberjo Jombang sebagian besar adalah sesuai.
3. Ada pengaruh pola asuh orang tua dengan perkembangan anak pra sekolah usia 4-6 tahun di RA Muslimat Sumberjo Jombang.

Saran

1. Diharapkan orangtua yang pola asuh otoriter dan permisif untuk lebih meningkatkan atau merubah pola asuh demokratis agar perkembangan anak normal.
2. Diharapkan bagi anak yang perkembangan kurang baik untuk lebih mengawasinya supaya perkembangannya juga kembali normal.

DAFTAR PUSTAKA

- All Habsy, B., Hidayah, N., Boli Lasan, B., & Muslihati, M. (2019). The development model of semar counselling to improve the self-esteem of vocational students with psychological distress. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (ijET)*, 14(10).
- Carter, D., D'Souza, F., & ... B. S. (2007). The diversity of corporate board committees and firm financial performance. *Papers.Ssrn.Com*.
- Dini, D., Tumbuh, G., Balita, K., Kembang, G. T., & Soedjatmiko, B. (2001). Deteksi Dini Gangguan Tumbuh Kembang Balita. *Saripediatri.Org*, 3(3).

- Djanah, M., & Fadlilah, N. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia Dini. *Ejournal.Undar.Ac.Id*.
- FITRI, R. (2019). *Jatim. 2017. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2016. Surabaya: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Dinkes Kabupaten Madiun. 2018. Profil Kesehatan* <http://repository.stikes-bhm.ac.id/id/eprint/548>
- Habsy, B. A. (2017). Model konseling kelompok cognitive behavior untuk meningkatkan self esteem siswa SMK. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 31(1), 21-35.
- Habsy, B. A. (2017). Seni memahami penelitian kuliitatif dalam bimbingan dan konseling: studi literatur. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90-100.
- Herlina, A. dkk. (2014). *Perlindungan terhadap Anak*.
- HH Setiawan. (2014). Pola pengasuhan keluarga dalam proses perkembangan anak. *Ejournal.Kemensos.Go.Id*.
- khusus, A. C.-J. pendidikan, & 2009, undefined. (n.d.). Deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. *Academia.Edu*.
- Kurniawan, A. (2018). *Metodologi penelitian pendidikan*. <http://repository.syekhnurjati.ac.id/3334/>
- Lestari, T., Madoni, E., Pendidikan, T. R.-J. T., & 2019, undefined. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Anak Usia PAUD (3-4 Tahun). *Ejournal.Undar.Ac.Id*, 8(1).
- Marizka, D. S., Maslihah, S., & Wulandari, A. (2019). Bagaimana Self-Compassion Memoderasi Pengaruh Media Sosial Terhadap Ketidakpuasan Tubuh? *JURNAL PSIKOLOGI INSIGHT*, 3(2), 56-69.
- Rahmawati, A., & Habsy, B. A. (2021, September). Mengatasi Kenakalan Siswa Smk Korban Broken Home Melalui Konseling Berpusat Pribadi. In *NiCMA: National Conference Multidisiplinary* (Vol. 1, No. 1, pp. 311-317).
- Rosidi, A., Syamsianah Prodi, A. S., & Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang, G. (n.d.). Optimalisasi Perkembangan Motorik Kasar dan Ukuran Antropometri Anak Balita di Posyandu "Balitaku Sayang" Kelurahan Jangli Kecamatan Tembalang Kota. *Jurnal.Unimus.Ac.Id*.